

# Fasilitas Retret Pemuda Kristen di Batu

Michelle Mimosa dan Ir. Lilianny Sigit Arifin, M.Sc., Ph.D.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: michellemimosa.arch@gmail.com; lili@petra.ac.id



## ABSTRAK

Fasilitas retreat pemuda Kristen di Batu ini merupakan fasilitas retreat bagi pemuda dan remaja Kristen di wilayah Jawa Timur. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya perisai agama terutama bagi kaum muda untuk menangkal pengaruh negatif. Kegiatan retreat menjadi sarana pemuda untuk berdoa, meditasi, refleksi dan introspeksi diri apakah kehidupannya selama ini sesuai dengan tujuan Allah.

Fasilitas yang disediakan meliputi kelas pengajaran, konsultasi, area refleksi dan sharing, auditorium, dan multifunction hall. Pendekatan desain metaphor intangible digunakan agar tema kehidupan Paulus dapat dikejawantahkan dalam desain bangunan, sehingga para pemuda Kristen dapat sejenak undur diri dari hiruk pikuk ketegangan kehidupan, dan menjalin relasi yang lebih intim dengan Tuhan dengan mengambil tema kehidupan Paulus. Pendalaman karakter ruang dipilih agar dapat memberikan suasana ruang yang sesuai dengan fase kehidupan Paulus.

Kata Kunci: Fasilitas retreat, pemuda Kristen, kehidupan Paulus, pendekatan metaphor intangible, karakter ruang

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 pengaruh negatif dunia dan pemuda Kristen  
 Sumber: Wikipedia.org

**P**ERKEMBANGAN teknologi dan globalisasi yang begitu pesat memiliki dampak positif. Namun di balik dampak positif terdapat pula dampak negatifnya. Kemajuan tersebut dapat berdampak negatif terutama bagi pemuda yang pola pikirnya belum stabil dan belum matang seutuhnya. Untuk dapat membentengi kaum muda dari pengaruh negatif, diperlukan suatu dasar karakter yang baik serta iman yang kokoh.

Bagi umat Kristen, pembentukan karakter Kristiani dan iman yang kokoh dapat melalui kegiatan spiritual, seperti kegiatan retreat. Kegiatan retreat sendiri merupakan suatu kegiatan menarik diri dari hiruk-pikuk dan kesibukan, untuk mencari ketenangan batin.

Kegiatan retreat dapat menjadi sarana yang tepat bagi kaum muda untuk memulihkan pikiran, penyegaran dari rutinitas, sekaligus sebagai wadah untuk mengembangkan iman dan karakter Kristiani yang baik.



Gambar. 1. Ilustrasi Rasul Paulus. Sumber: wikipedia.org

Pemilihan tema pada fasilitas retreat ditujukan agar fasilitas retreat tersebut mempunyai kekhususan yang unik dan pengguna dapat secara langsung mempelajari dan menarik nilai-nilai positif dari tema tersebut. Tema yang dipilih yaitu kehidupan rasul Paulus.

Paulus merupakan seorang tokoh yang kisah hidupnya menarik dan patut dijadikan contoh. Dari seorang yang membenci umat Kristen, beliau mendapat wahyu Tuhan dan berbalik menjadi pengikut Kristus yang setia. Hingga pada akhir hidupnya Rasul Paulus tetap teguh memberitakan injil dan menjadi martir. Kisah hidup Paulus ini lah yang diharapkan dapat menginspirasi dan menjadi teladan bagi pemuda. Bahwa apapun yang menjadi masa lalu, dosa apapun yang telah diperbuat, tidak akan menghalangi mereka untuk dapat berbalik arah dan menjadi pengikut Kristus yang setia.

Kegiatan retreat menjadi sarana pemuda untuk berdoa, meditasi, refleksi dan introspeksi diri apakah kehidupannya selama ini sesuai dengan tujuan Allah. Selain itu, kegiatan rohani ini juga sebagai wadah kaum muda untuk beraktifitas bersama, mengembangkan kepribadian dan menampung kreatifitas secara rohani. Dengan adanya kegiatan retreat, diharapkan membantu membentuk karakter serta iman yang baik pada pemuda Kristen

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana mendesain suatu fasilitas retreat Kristen yang dapat menjawab kebutuhan pemuda, serta menginspirasi pemuda berdasarkan kehidupan Paulus. Fasilitas retreat tersebut harus didesain secara menarik, edukatif dan kreatif.

**C. Tujuan Perancangan**

Tujuan umum :

Menyediakan fasilitas pertumbuhan iman Kristen secara menarik, edukatif, dan kreatif.

Tujuan khusus :

- a. Menyediakan wadah untuk menampung kegiatan retreat, camp, dan pemulihan yang menasar pemuda Kristen.
- b. Menyediakan wadah tempat pelatihan spiritual kepada pemuda Kristen.
- c. Menyediakan sarana untuk refleksi, pemulihan iman, serta penyegaran rohani.
- d. Menghasilkan suatu desain yang dapat membuka wawasan dan menginspirasi pemuda dengan merefleksikan kembali kehidupan Rasul Paulus

**D. Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak.

Sumber: Google Earth dan Bappeko

Lokasi tapak berada di Jalan Indragiri, kecamatan Songgokerto, kota Batu, kabupaten Malang.

**Data Tapak**

- Kota : Batu
- Kecamatan : Songgokerto
- Luas lahan : 16.000 m<sup>2</sup>
- Tata Guna Lahan : Fasilitas umum
- GSB : setengah lebar jalan

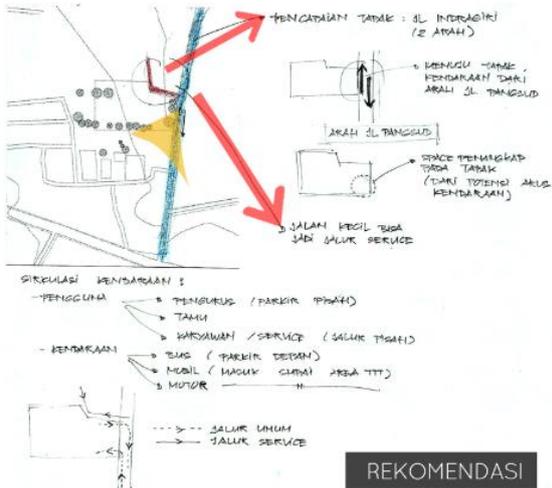
KDB : 40-60%  
 KLB : 80-120%  
 Ketinggian bangunan : 1-4 lantai

**2. DESAIN BANGUNAN**

**A. Analisa Tapak dan Zoning**

Jalan akses ke lokasi adalah melalui jalan Indragiri

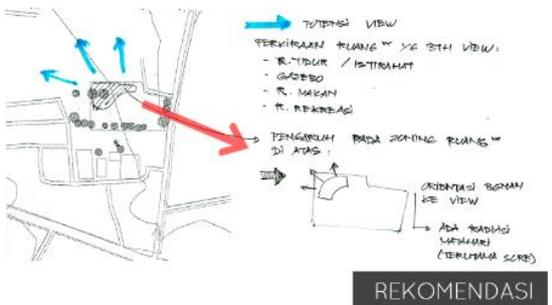
**● PENCAPAIAN TAPAK / SIRKULASI**



Gambar. 2.1 Analisa pencapaian tapak.

View yang bagus adalah pada arah Barat dan Selatan

**● VIEW**



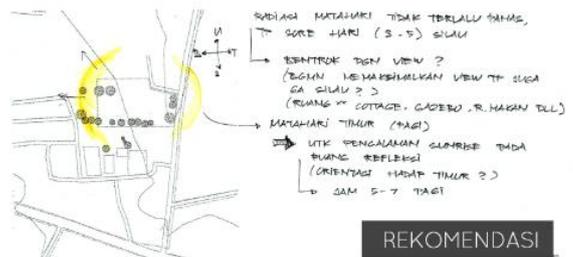
Gambar. 2.2 Analisa view.

**● DRAINASE**



Gambar. 2.3 Analisa drainase.

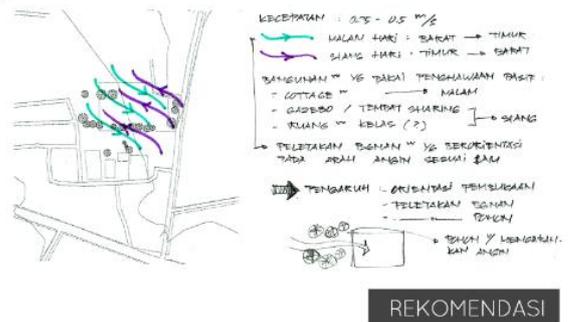
**● MATAHARI**



Gambar. 2.4 Analisa matahari.

Arah angin siang hari dari timur ke barat. Arah angin malam hari dari barat ke timur.

**● ANGIN**



Gambar. 2.5 Analisa angin

**● VEGETASI**



Gambar. 2.6 Analisa vegetasi

**B. Pendekatan Perancangan**

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan metaphor intangible kehidupan Paulus yang diambil dari Kisah Para Rasul 9 : 1-18.



Gambar. 2.7 Grafik perjalanan hidup Rasul Paulus.

Definisi operasional fase 'BEFORE' (Kisah para rasul 9 : 1-2)

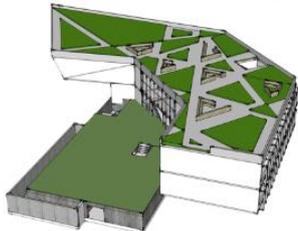
Ada 2 massa yang menggambarkan Paulus (massa A) dan Yesus (massa B). Massa A punya karakter solid, kaku, tertutup. Solid dan kaku menggambarkan karakter Paulus sebelum mengenal Yesus yang punya

keyakinan kuat cenderung ekstrem tentang kepercayaannya (Taurat). Tertutup menggambarkan sikap Paulus yang menolak diri untuk membuka dan mengenal lebih jauh kepercayaan 'baru' tentang Yesus. Massa B punya karakter terbuka dan transparan menggambarkan karakter Yesus yang terbuka kepada siapa saja, termasuk Paulus. 2 massa terdapat jarak dan orientasinya berlawanan menggambarkan kondisi saat itu dimana Paulus dengan sadar menentang dan tidak ingin mengetahui lebih jauh tentang Yesus



Gambar. 2.8 Transformasi bentuk fase 'BEFORE'

**Definisi operasional fase 'TURNING POINT'**  
 (Kisah para rasul 9 : 3-9)  
 Ada 2 massa yang menggambarkan Paulus (massa A) dan Yesus (massa B).  
 Kedua massa tetap dengan karakternya masing-masing. Namun, yang sebelumnya berjarak, mulai mendekat dan ada interaksi, karena pada saat ini Yesus mulai 'menjamah' Paulus. Massa A (Paulus) diletakkan di dalam tanah (basement) yang tertutup dan gelap menggambarkan kondisi Paulus pada masa pergumulannya ia buta dan menyadari bahwa kondisinya sangat tercampak. Massa B (Yesus) tetap dengan karakternya dan berada di atas massa A, menggambarkan kekuatan dan dukungan



Gambar. 2.9 Transformasi bentuk fase 'TURNING POINT'

**Definisi operasional fase 'AFTER'**  
 (Kisah para rasul 9 : 10-18)  
 2 massa tetap menunjukkan karakternya masing-masing, namun massa A (Paulus) lebih terbuka (transparan) menunjukkan Paulus yang saat itu belajar untuk semakin menyerupai Yesus. Massa A dan B yang menggambarkan Paulus dan Yesus mulai bersatu dalam 1 bangunan. Menggambarkan Paulus yang saat itu menjadi pengikut yang setia, dan mengikuti Yesus sepenuhnya.



Gambar. 2.10 Transformasi bentuk fase 'AFTER'

C. Penataan Massa



Gambar. 2.11 Zoning pada tapak.

Berdasarkan konsep dan analisa tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Massa penerima, pengelola, dan kelas pengajaran besar diletakkan di zona berwarna merah.
- Massa kelas kecil, ruang konsultasi, dan kamar peserta diletakkan pada area berwarna kuning.
- Massa auditorium, multifunction hall dan ruang makan diletakkan di area berwarna hijau

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.



Gambar. 2.12 Tatanan massa, terlihat dari siteplan.

D. Denah Layout



Gambar. 2.13 Denah Layoutplan.

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek Fasilitas Retret Pemuda Kristen di Batu

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, antara lain kelas pengajaran, kamar tidur peserta, roof garden, ruang makan, kelas konsultasi dan kelas kecil.

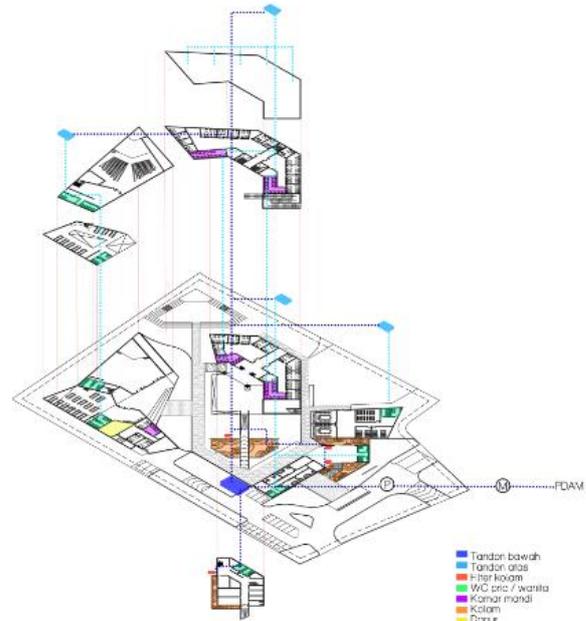


Gambar. 2.14 Fasilitas bangunan outdoor.



Gambar. 2.15 Fasilitas bangunan indoor.

F. Sistem Utilitas



Gambar 2.16 Sistem Utilitas (air bersih).

Sanitasi

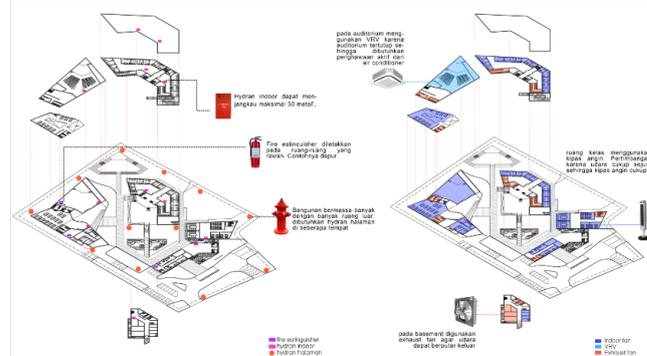
- Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → tandon atas → pompa → keran
- Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan
- Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan

Kebakaran

Digunakan ciamese dan *hydran* halaman pada ruang *outdoor*, *hydran indoor* pada bangunan dengan range 30 meter, serta *fire estinguisher* yang diletakkan pada ruang seperti dapur.

Penghawaan

Digunakan penghawaan alami karena letak proyek di Batu sehingga cukup sejuk. Terkecuali pada massa yang terletak di basement, dibutuhkan *exhaust fan* untuk memutar udara.

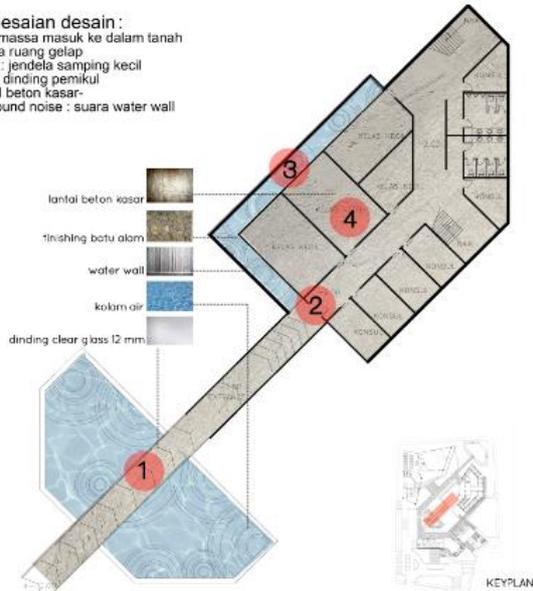


Gambar 2.17 Sistem Utilitas kebakaran dan penghawaan

G. Pendalaman Perancangan

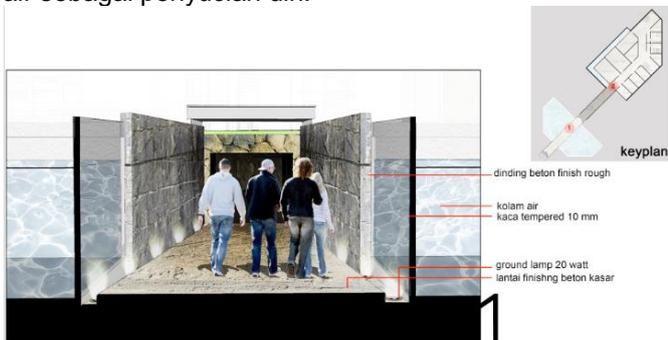
Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman Karakter Ruang. Ruang yang diperdalam adalah massa kelas kecil yang terdapat di basement (bawah tanah), yang berada pada area fase 'Turning point'.

- Penyelesaian desain :
- desain massa masuk ke dalam tanah
  - suasana ruang gelap
  - lighting : jendela samping kecil
  - struktur dinding pemikul
  - material beton kasar
  - background noise : suara water wall



Lorong penerima kelas kecil

Dari luar menuju massa kelas kecil yang berada di basement, peserta diajak untuk melewati jalan yang disampingnya terdapat kolam dan dinding dari kaca, sehingga seolah-olah mendapatkan kesan 'melewati' air sebagai penyucian diri.



Gambar 2.18 Jalan masuk ke massa kelas kecil

Suasana massa kelas kecil

Di dalam massa ini, terdapat lorong dengan pencahayaan tidak langsung, yaitu dengan *uplight* pada samping kiri dan kanan jalan, serta *hidden lamp* yang berada pada langit-langit. Menimbulkan kesan meskipun gelap, tetapi tetap terarah.



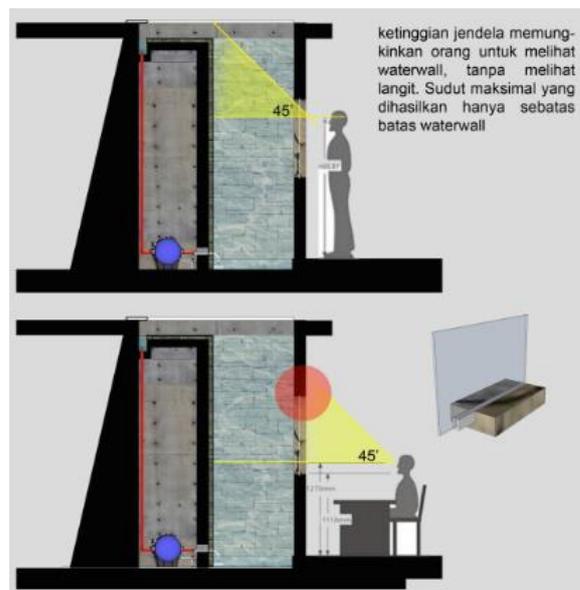
Gambar 2.19 Suasana di dalam massa kelas kecil.

Suasana dalam kelas

Terdapat *waterwall* pada bagian samping kelas, menimbulkan efek *background noise* yang menenangkan. Pencahayaan tidak langsung, dengan *hidden lamp* pada *down-ceiling*.



Gambar 2.20 Suasana di dalam ruang kelas.



Gambar 2.21 Detail sudut dan jarak waterwall.

**Suasana dalam kelas dan ruang konsultasi**

Terdapat *uplight* yang berfungsi untuk menonjolkan tekstur tiap bahan. Selain batu alam, digunakan juga kayu-kayuan untuk memperkaya tekstur dalam ruangan.



Gambar 2.22 Suasana di dalam ruang kelas.

**H. Tampak**

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari keempat sisi.



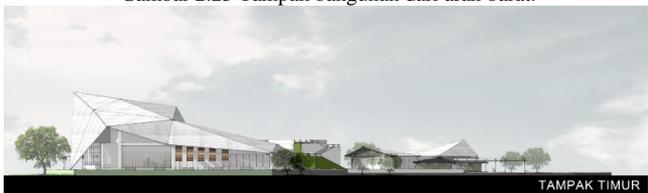
Gambar 2.23 Tampak bangunan dari arah depan



Gambar 2.24 Tampak bangunan dari arah utara.



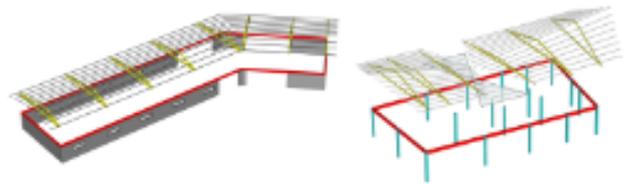
Gambar 2.25 Tampak bangunan dari arah barat.



Gambar 2.26 Tampak bangunan dari arah timur.

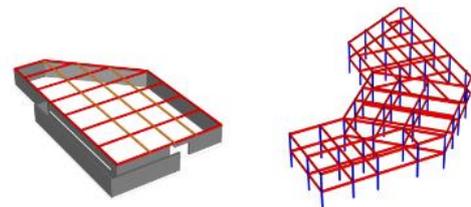
**I. Struktur**

Pada area "BEFORE", massa entrance menggunakan struktur dinding pemikul, dan massa kelas besar menggunakan struktur kolom balok



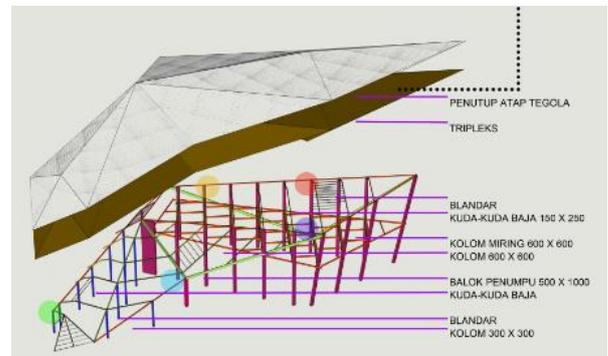
Gambar 2.27 Struktur massa area 'Before'

Pada area "TURNING POINT", massa kelas kecil menggunakan struktur dinding pemikul, dan massa kamar peserta menggunakan struktur kolom balok



Gambar 2.28 Struktur massa area 'Turning point'

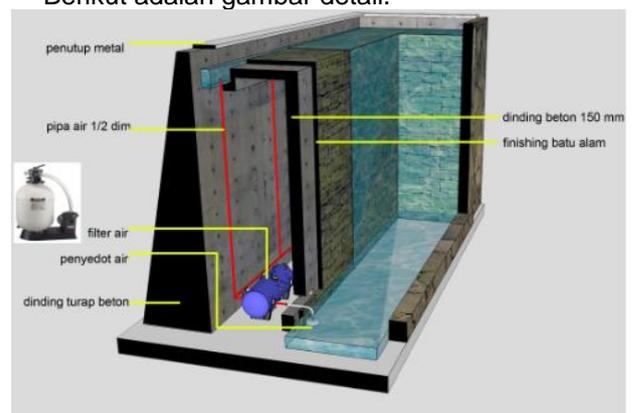
Pada area "After", menggunakan sistem struktur kolom balok baja



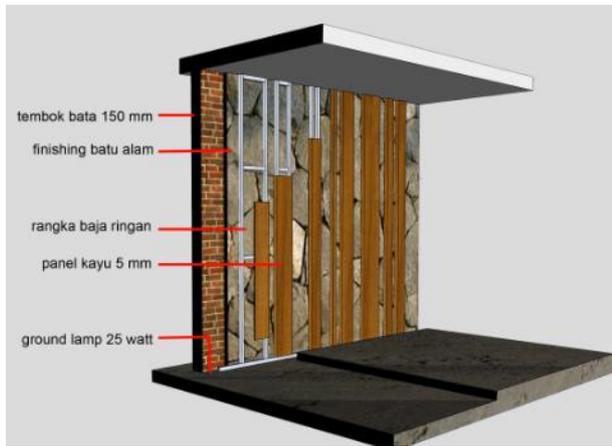
Gambar 2.29 Struktur massa area 'after'

**J. Detail**

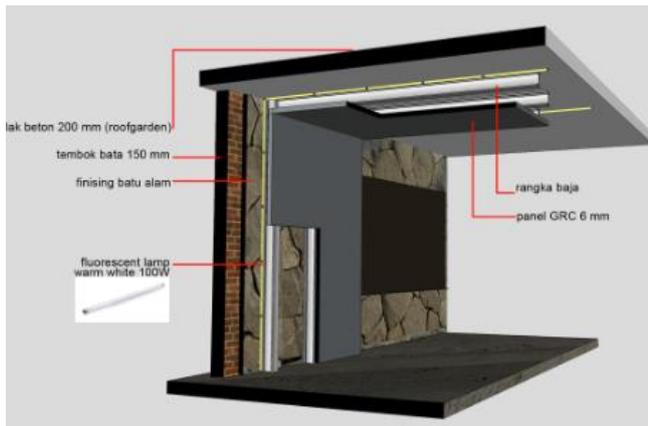
Berikut adalah gambar detail.



Gambar 2.30 Detail waterwall.



Gambar 2.31 Detail kisi-kisi kayu



Gambar 2.32 Detail drop ceiling.

yang yang memiliki beberapa tahapan. pendalaman karakter ruang diperlukan agar peserta dapat merasakan kesan setiap ruang dapat berbeda-beda tergantung pada fungsi ruangan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alder, D. & Tutt, P. (1979). *New Metric Handbook: Planning and Design Data*. London: Architectural Press.
- Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. (edisi kedua). (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.
- Google Earth. (2015). Batu. Retrieved Januari 3, 2015 from <http://earth.google.com/>
- Google Maps. (2015). Batu. Retrieved Januari 3, 2015 from <http://maps.google.com/>
- Mun, David. (1981). *Shops (A Manual of Planning and Design)*. London: The Architectural Press Ltd.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.

### K. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.



Gambar 2.33 Perspektif mata burung.

### KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan akan dampak negatif dari perkembangan teknologi terhadap kaum muda Kristen. Fasilitas retreat ini didesain dengan mengambil tema kehidupan Paulus agar perubahan pada hidup Rasul Paulus dapat merasuk dan berdampak bagi peserta retreat.

Pendekatan arsitektur simbolis dipakai agar penataan masa dan bentuk bangunan dapat memcerminkan bahwa fasilitas pembinaan ini dirancang khusus untuk pemuda remaja dan dapat menampilkan karakteristik anak muda yang dinamis melalui keseluruhan desainnya. Selain itu, desain juga dapat menampilkan karakteristik kehidupan Paulus